

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Narkoba atau napza bersifat mempengaruhi kerja sistem otak dan memiliki resiko kecanduan. Apabila dipakai tidak sesuai dengan aturannya, narkoba atau napza dapat menimbulkan bahaya bagi pemakainya. Efek kecanduan yang dimiliki narkoba atau napza akan membuat penggunanya ketagihan dan terus menggunakannya. Narkoba atau napza yang dikonsumsi dalam jangka panjang, lambat laun akan merusak organ dalam tubuh dan tubuh akan meminta dosis yang lebih besar. Jika narkoba atau napza yang dikonsumsi telah melebihi takaran, akan menyebabkan overdosis dan akhirnya kematian.

Saat ini penyalahgunaan narkoba/napza di Indonesia sudah sangat memprihatinkan, terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkoba/napza dari semua kalangan. Narkoba/napza sangat mudah didapatkan, baik oleh kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Namun yang lebih memprihatinkan, penyalahgunaan narkoba/napza saat ini justru banyak dilakukan oleh kalangan remaja. Padahal mereka adalah generasi penerus bangsa di masa depan.

Masa remaja adalah masa transisi. Masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini, keadaan jiwa para remaja belum stabil. Para remaja akan mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif, selain itu remaja juga memiliki keinginan yang sangat besar untuk mencoba hal-hal yang baru termasuk mencoba narkoba/napza. Pada beberapa kasus, para pengguna awalnya menggunakan narkoba/napza hanya iseng, ingin mencoba, dan sebagainya. Akan tetapi, sifat senyawa narkoba/napza yang dapat menyebabkan ketagihan, membuat si pengguna menjadi tidak bisa lepas dari jerat narkoba/napza.

Menurut *World Health Organisation* (WHO) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan Indonesia adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu, menurut Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi (BKKBN) batasan usia remaja adalah 10 sampai 21

tahun. Dalam rentang umur menurut WHO, BKKBN maupun menurut Departemen Kesehatan Indonesia tersebut, disimpulkan bahwa usia remaja merupakan usia pelajar yang berada pada rentang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Handayani S, 2011)

Berdasarkan data Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung, kasus penyalahgunaan narkoba/napza di kota Bandung selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mencapai 1783 kasus. Kasus penyalahgunaan narkoba/napza di kalangan umum 880 kasus, dan kalangan pelajar 903 kasus. Di lingkungan Sekolah Dasar (SD) mencapai 20 kasus, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 176 kasus, Sekolah Menengan Atas (SMA) 691 kasus, dan Perguruan Tinggi (PT) 16 kasus.

Tabel 1.1

Jumlah Kasus Penyalahgunaan Narkoba/Napza di Kota Bandung

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Tahun 2010-2012

Tahun	Tingkat pendidikan			
	SD	SMP	SMA	PT
2010	11	77	278	9
2011	7	40	285	7
2012	2	59	128	0
Jumlah	20	176	691	16

Sumber : Satuan Reserse Narkoba Kota Bandung

Data tersebut tentu sangat mengkhawatirkan, karena jumlah kasus penyalahgunaan narkoba/napza di kalangan pelajar dari tahun ke tahun lebih besar dibandingkan dengan kasus di kalangan umum. Sebuah ungkapan mengatakan “jumlah anak-anak hanya 25% dari total penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan bangsa” itu berarti bahwa maju tidaknya sebuah bangsa sangat tergantung pada kualitas generasi mudanya. Oleh karena itu, apabila kasus penyalahgunaan narkoba/napza di kalangan pelajar terus meningkat, maka kualitas generasi penerus akan rusak. Padahal, tantangan yang mereka hadapi akan semakin berat.

Oleh karena itulah, bahaya penyalahgunaan narkoba/napza harus menjadi perhatian serius oleh seluruh unsur negeri ini. Salah satu upaya pemberantasan

narkoba/napza yaitu melalui dunia pendidikan. Institut pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba/napza di kalangan remaja. Karena di sekolah lah tempat para remaja mendapatkan ilmu pengetahuan yang memberi dan mengantarkan mereka untuk menjadi manusia yang berhasil di kehidupan masa depannya.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani, kesehatan, olahraga dan kesehatan) di sekolah mempunyai peran unik dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Karena, pendidikan jasmani selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang.

Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, bertanggung jawab, disiplin, berkepribadian, kuat jiwa raga, serta berkesadaran nasional. Hal ini senada dengan pernyataan Rusli Lutan (1991:7) dalam bukunya Manusia dan Olahraga yang menyatakan bahwa:

Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat tercapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Liputan tujuan itu terdiri atas pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang saat ini digunakan, cakupan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk semua tingkatan yaitu SD, SMP dan SMA ialah meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seks bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah. Para pelajar mempelajari tentang pentingnya gaya hidup sehat dan mempraktekkan keterampilan yang membantu mereka tetap pada arah yang baik.

Berdasarkan data Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung, rentang pendidikan yang paling tinggi dalam kasus penyalahgunaan narkoba ialah rentang pendidikan SMA. Pada tingkat SMA menurut silabus pembelajarn, siswa mendapatkan pendidikan tentang narkoba di kelas X (Sepuluh). Para pelajar mempelajari tentang jenis-jenis narkoba, mengidentifikasi perilaku yang mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba, mengidentifikasi bahaya dari penyalahgunaan narkoba dan tentang berbagai peraturan hukum dalam penggunaan narkoba. Walaupun pembelajaran tentang narkoba telah disampaikan di kelas X, namun kasus narkoba dikalangan remaja tetap tinggi. Oleh karna alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti pemahaman dan sikap siswa terhadap narkoba/napza dikalangan remaja.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kumpulan masalah-masalah yang mungkin dijumpai di latar belakang masalah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pemahaman siswa tentang jenis-jenis narkoba atau napza?
- b. Bagaimana pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba atau napza ?
- c. Bagaimana sikap siswa terhadap narkoba atau napza ?
- d. Bagaimana sikap siswa terhadap lingkungan narkoba atau napza ?

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah bagaimana pemahaman siswa SMA kelas XI di kota Bandung tentang jenis-jenis dan bahaya penyalahgunaan narkoba/napza ? dan bagaimana sikap siswa SMA kelas XI di kota Bandung terhadap narkoba/napza dan lingkungan peredaran narkoba/napza ? secara lebih rinci rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman siswa tentang jenis-jenis narkoba atau napza?
- b. Bagaimana pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba atau napza ?
- c. Bagaimana sikap siswa terhadap narkoba atau napza ?
- d. Bagaimana sikap siswa terhadap lingkungan narkoba atau napza ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah pertama dalam penelitian ini berkenaan tentang pemahaman siswa kelas XI SMA di kota Bandung tentang jenis-jenis narkoba/napza.
2. Masalah kedua dalam penelitian ini berkenaan tentang pemahaman siswa kelas XI SMA di kota Bandung tentang bahaya penyalahgunaan narkoba/napza.
3. Masalah ketiga yaitu tentang sikap siswa kelas XI SMA di kota Bandung terhadap narkoba/napza
4. Masalah keempat yaitu tentang sikap siswa kelas XI SMA di kota Bandung terhadap lingkungan yang terpapar dengan narkoba/napza.
5. Populasi pada penelitian ini, hanya siswa kelas XI, karena kelas XI telah mendapatkan materi pendidikan narkoba pada saat di kelas X.
6. Objek yang diteliti hanya siswa SMA, karena kasus terbanyak pada remaja terdapat pada rentang SMA.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa kelas XI di kota Bandung tentang jenis-jenis dan bahaya penyalahgunaan narkoba/napza di kalangan remaja dan bagaimana sikap siswa terhadap narkoba/napza.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, manfaatnya antara lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai pemahaman dan sikap siswa tentang narkoba atau napza.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat membantu guru lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran pendidikan narkoba, melalui metode-metode atau kreatifitas dalam pembelajara agar ilmu tentang narkoba dapat di pahami oleh siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I merupakan pendahuluan. Pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kaji pustaka. Kajian pustaka berisikan tentang teori-teori utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji. Teori-teori tersebut antara lain ialah tentang pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, sikap, tingkatan sikap dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, pengertian narkoba/napza, jenis-jenis narkoba/napza, bahaya penyalahgunaan narkoba/napza, perundang-undangan narkoba/napza, teori pendidikan jasmani, teori pendidikan kesehata, definisi remaja dan kerangka pemikiran.

Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian berisikan tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan, penelitian menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpulan data/angket terhadap indikator-indikator variabel yang sesuai dengan rumus dan prosedur yang telah ditetapkan. Kemudian hasil perhitungan

tersebut dideskripsikan. Adapun isi yang tercakup dalam bab ini meliputi analisis data, penyajian hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang berjudul **“Survey Tentang Pemahaman dan Sikap Siswa Terhadap Narkoba atau Napza Dikalangan Remaja. Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA di Kota Bandung”**.

